PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI POKOK UANG DIKELAS X SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Oleh

Nurul Mawaddah¹, Drs. H. Mhd. Nau Ritonga², Sri Hartini³

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Program Studi Pendidikan Ekonomi

E-mail : nurulmawaddahnasution97@gmail.com srihartini050271@gmail.com**Abstract**

This study aims to find out: 1) how the description of the use of the non-example model in class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, 2) how the description of student learning outcomes on the subject matter of money before and after using the non-example model in class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, c) is there a significant effect between the use of the example non example model on student learning outcomes on the subject matter of money in class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. The time of the study was carried out for 4 months starting from February to May 2021. The research method used is descriptive quantitative research method. The population in this study were 30 students. The technique used is the total sample. Data collection techniques obtained by questionnaires and tests. Technical data analysis uses descriptive data and inferential statistical analysis. Based on the calculations obtained from the results of data processing using SPSS Software Version 22, the results of the model variable example non example (variable X) obtained a t-test index of 2.229 while t-table was 1.697 with a significant value = 0.034. Then it can be seen that it is significantly smaller than a ($0.034 < 0.05$). So it can be concluded that the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected. This means that there is a significant influence between the non-example model of learning outcomes for the subject of money in class X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan,

Keywords: Model Example Non Example, Learning Outcomes Main Material Money

A. Pendahuluan

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, seperti yang tertuang dalam lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menerangkan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil

dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat”. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Belajar dapat diartikan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peran penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup karena semakin berkembangnya zaman sehingga semakin mempengaruhi pendidikan, sebagai contoh dapat dilihat pendidikan pada zaman dahulu dengan sekarang itu sangatlah berbeda, jika dahulu

pendidikan itu tidak diharuskan, maka sekarang semakin tingginya tingkat pendidikan orang, maka pendidikan akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu banyak orang berlomba-lomba untuk mengenyam pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Jika berbicara mengenai pendidikan hal pertamayang melintas di pikiran kita adalah sekolah, karena yang kita tahu bahwa pendidikan itu sangatlah erat kaitannya dengan sekolah. Pendidikan di sekolah mengarahkan anak supaya dia mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya dapat berguna bagi dirinya untuk masa depannya.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para murid dibawah pengawasan para guru. Sekolah juga pada dasarnya adalah tempat untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Dimana di sekolah itu sudah tersedia sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Semakin berkembangnya zaman diharapkan pola pikir masyarakat juga semakin ikut berkembang, pola pikir itu dapat dibentuk melalui sekolah. Sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam masyarakat. Sedangkan, pendidikan sekolah adalah proses kegiatan terencana dan terorganisir, yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif pada anak didik untuk menuju kedewasaan.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengasumsikan bahwa pendidikan di sekolah merupakan suatu proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar

merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab siswa belajar karena ada guru yang mengajar atau guru mengajar karena ada siswa yang belajar. Namun, pada saat ini salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir melainkan hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang disampaikan. Untuk mengatasi kemampuan berpikir anak, maka proses belajar dan mengajar di dalam kelas diperlukan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi ini sangat penting untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Tidak hanya interaksi yang diperlukan tetapi juga perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Jika guru mengajar dengan memperhatikan bentuk-bentuk komunikasi maka ia akan memandang bahwa siswa adalah teman bicara dan berinteraksi sehingga tercipta pemahaman yang sama terhadap pesan-pesan pembelajaran yang dibicarakan.

Tujuan pembelajaran bisa tercapai bila interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa berjalan dengan baik. Begitu juga dalam pembelajaran ekonomi, ketika pembelajaran ekonomi berlangsung guru yang mampu dalam mata pelajaran uang mampu untuk membangun interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Tidak hanya itu untuk pembelajaran ekonomi seharusnya dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat tertarik untuk mempelajari ekonomi. Selain adanya interaksi dan komunikasi, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Hakikat Hasil Belajar Materi Pokok Uang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Secara lebih komprehensif Sugiono dan Hariyanto (2011: 9), menjelaskan belajar sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap, dan mengukuhkan kepribadian.

Permasalahan yang muncul selanjutnya tentang belajar adalah bagaimana proses belajar itu terjadi. Banyak ahli Pendidikan terutama psikologi belajar bersepakat bahwa belajar merupakan sebuah proses yang sangat kompleks dan rumit. “Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi” (Asri, 2005: 34). Artinya, proses belajar berada di dalam internal siswa terutama otak yang mencakup ingatan dan pemrosesan informasi sebagai sebuah pengetahuan. Dalam prosesnya, belajar selalu “mendapat dukungan dari ranah fungsi psikomotorik yang meliputi mendengar, melihat, dan menguapkan” (Syah, 2006: 71). Oleh sebab itu, proses belajar akan sangat dipengaruhi oleh keberfungsian alat-alat indra sebagai pintu gerbang masuk utama segala informasi yang ada di lingkungan menuju otak untuk diolah, diinterpretasi, dan disimpan untuk kemudian dimunculkan kembali pada saat dibutuhkan dalam proses pemecahan masalah.

1.1 Indikator Hasil Belajar Materi Pokok Uang

a. Sejarah Uang

Uang adalah segala sesuatu yang dapat diterima masyarakat secara umum, dan dipercaya sebagai alat pembayaran yang sah untuk keperluan transaksi, sebagai satuan hitung. Menurut Sukirno (2010:270) menyatakan bahwa “Sejarah uang adalah sangat berhubungan dengan sejarah peradaban manusia. Semenjak manusia mulai memulai peradabannya dan ke luar darai “zaman batu” mereka telah menciptakan berbagai bentuk barang yang digunakan sebagai alat

perantara dalam tukar menukar “. Sedangkan Menurut Mandala (2008:317) mengatakan bahwa “Sejarah uang dapat mendengar pada zaman dahulu ada uang ada uang logam yang terbuat dari emas. Uang dinar (emas) ditemu tengah pada masa lampau merupakan uang yang telah tinggi nilainya”. Sedangkan Soemitra (2016:3) menyatakan bahwa “Sejarah uang pada awalnya uang dipilih dari jenis komoditas yang tahan lama dan bernilai, yaitu emas dan perak “. Jenis uang yang memiliki nilai intrinsik disebut dengan *full money* atau juga *commodity money*.

b. Fungsi Uang

Adanya uang telah memungkinkannya untuk memperoleh barang yang diinginkan hanya dengan cara menemukan orang yang memiliki barang tersebut, dan selanjutnya memperoleh barang tersebut dengan menggunakan uang. Penjual barang tersebut selanjutnya dapat digunakan uang diperoleh untuk membeli barang yang diinginkan dari orang lain. Menurut Sukirno (2010:268) menyatakan bahwa “Berdasarkan kepada kesulitan-kesulitan dinyatakan dalam bagian yang lalu, yang akan timbul dalam perekonomian yang tidak menggunakan uang sebagai alat perantara dalam perdagangan, dalam ilmu ekonomi peranan atau fungsi uang dalam melancarkan kegiatan perdagangan dibedakan menjadi empat jenis”. a) Untuk melancarkan kegiatan tukar menukar. b) Untuk menjadi satuan nilai, c) Untuk ukuran bayaran yang ditunda, d) Sebagai alat penyimpan nilai, e) Untuk sebagai perantara tukar menukar. Menurut Mandala (2008/318) mengatakan bahwa fungsi uang memiliki empat fungsi penting yaitu sebagai satuan hitung (*unit of account*), alat transaksi /pembayaran (*exchange*), penyimpanan nilai (*store of value*), dan standar pembayaran dimasa mendatang (*standard of deferred*).

c. Jenis-Jenis Uang

Menurut Sukirno (2010:270) mengatakan bahwa “Jenis uang yang sudah sejak lama digunakan, dan yang selama

kurang lebih dua puluh lima adad merupakan mata uang yang paling banyak digunakan oleh berbagai negara, adalah mata uang emas dan perak, emas dan perak mempunyai ciri-ciri yang diperlukan untuk menjadi uang yang baik. Sedangkan Menurut Mandala (2008:317-318) mengatakan bahwa “Jenis uang dapat dibagi menjadi tiga yaitu : a) Uang Fiat (fiat money atau token money), b) uang komoditas (comodity money), c) uang sebagai likuid sempurna (near money).

2. Hakikat Model Example Non Example

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2018:135) mengatakan bahwa “ model example non example adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh – contoh gambar-gambar yang disajikan”. Sedangkan Menurut Aqip (2013:13) mengatakan bahwa “model pembelaran example non example ,ini didasarkan atas contoh. Menurut Muliawan (2017:89) mengatakan bahwa “model example non example menurut penjelasan yang diperoleh dari bebrpa sumber referensi dikatakan sebagai model contoh didapat dari gamabr yang relevan dengan kompetensi dasar. Namun ,setelah melihat cara kerja dan pegertian dasar dari istilah example non example kurang dan bahkan kurang tetap.

a. Langkah-Langkah Model Example Non Example

Langkah-langkah model pembelajaran example non example menurut Aqip (2013:18)

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai denagan tujuan pemebelajaran.
2. Guru menempelkan gmabar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi 2-3 orang siswa, gasil diskusi dari analisi gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya .
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran example non example menurut Muliawan (2017:90)

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide atau over head proyektor.
3. Guru memberi petunjuk dan memebri kesempatan pada siswa untuk memerhatikan.
4. Siswa diminta untuk menganalisis gambar.
5. Melalui dikusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil dikusinya.
7. Mulai dari komnetar/hasil diskusi siswa, guru mulai

menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Langkah-langkah model example non example menurut Fathrohman (2018:136)

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Gambar –gambar yang digunakan tentunya merupakan dengan kompetensi dasar

2. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui LCD/HP /In Focus.Pada tahap ini guru meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/atau menganalisis gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik,dan guru juga member dikripsi tentang gambar daamati.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa,hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.kertas yang digunakan sebaiknya disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil dikusinya dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi pesrta didk ,guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pe,mbelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Example Non Example

Kelebihan dan kekurangan model example non example menurut Faturrohman (2018:137)

Kelebihan model pembelajaran example non example

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Siswa terlibat dalam satu proses dicoverry(penemuan),yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari example dan non example.
3. Siswa diberi sesuai sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik suatu konsep dengan mepeertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberpa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan.

Kekurangan model pembelajaran example non example

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu yang lama.

Keunggulan dan kelemahan model pembeelajaran example non example menurut Muliawan (2017:91)

Keunggulan

1. Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Melatih kemampuan berimajinasi siswa.
3. Mengembangkan daya analisis dan kritis dalam diri siswa.
4. Murah,mudah dan sederhana untuk dilakukan siswa.
- 5.

Kelemahan

1. Membutuhkan persiapan metodologi dan kemampuan nalar sistematis seorang guru untuk dapat memilih dan memilih gambar yang sesuai dan tepat

dengan kompetensi dasar kurikulum. Termasuklah, sesuai dan tetap mewakili objek pembelajaran untuk dapat diberikan pada siswa.

2. Terlalu mengandalkan kemampuan berimajinasi siswa.
 3. Tidak banyak mengandung unsur pembelajaran motorik.
- Kelebihan dan kekurangan model example non example menurut Istarani (2012:11) Kelebihan model example non example
1. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
 2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
 3. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
 4. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
 5. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
 6. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan guru.
- Kekurangan model example non example
1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas
 2. Sulit menemukan gambar sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
 3. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
 4. Waktu yang tersedia ada kalanya kurang efektif sebab sering kali

dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relatif cukup lama.

Tidak tersedianya dana harus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, yang beralamat Jln. Melati No.90, Ujung Padang, Padangsidimpuan Selatan., Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22711 . Sekolah ini pimpinan oleh Bapak Sahmardan S.Pd. dan guru bidang studi IPS adalah Darlin Tanjung S.Pd. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, analisis data dan pembuatan laporan hasil penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 30 siswa .Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sample total*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menyajikan data penelitian tentang gambaran tentang kedua variabel, yakni pengaruh model example non example terhadap hasil belajar materi pokok uang di SMK Negeri 5 Padangsidimpuan dengan menggunakan Software SPSS Versi 22.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Model example non Example sebagai variabel bebas dan Hasil belajar materi pokok uang sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari hasil instrumen penelitian berupa angket dengan skala

Likert yang diberikan kepada 30 orang siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Data dari penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil angket dan tes. Pengolahan data kuantitatif menggunakan software SPSS (*statistic packangefor social sentences*) Versi 22. Kedua data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh hasil penelitian.

a. Deskripsi Data Model Example non Example Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Dari hasil penelitian pengumpulan data Keterampilan guru (Variabel X) melalui angket dengan jumlah responden 30 orang, perolehan hasil jawaban responden tentang hasil belajar materi pokok uang siswa diperoleh nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dimana nilai tungan teoritisnya adalah 51. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 60,66 sedangkan nilai mediannya 60,00 dan modusnya 64,00

Tabel 1. Nilai Mean, Median dan Modus Data Model Example Non Example Di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Statistics

MODEL X

N Valid	30
Missing	0
Mean	60,6667
Median	60,0000
Mode	64,00
Minimum	51,00
Maximum	73,00
Sum	1820,00

(Sumber : Output SPSS 22)

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Materi Pokok Uang Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 80,83. Apabila dikondisikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan di BAB III pada tabel 6 maka posisi keberadaan Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan masuk pada kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes materi kewirausahaan yang diajukan sebanyak 20 butir soal yang terdiri atas 3 indikator.

Tabel 2. Nilai Mean, Median dan Modus Data Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Uang Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan
Statistics

HASIL BELAJAR (y)

Valid	30
Missing	0
Mean	80,8333
Median	80,0000
Mode	80,00
Minimum	50,00
Maximum	95,00
Sum	2425,00

(Sumber : Output SPSS 22)

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Dari hasil olahan *output* SPSS 22 di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel X adalah 2,229 dengan nilai signifikan 0,034. Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan H_1 “adanya pengaruh variabel X terhadap Y. Terlihat pada hasil Uji T tabel dia atas diperoleh t_{hitung} untuk variabel X sebesar 2,229 pada taraf signifikan sebesar 0,034.dengan taraf signifikan sebesar 5% maka ($0,034 < 0,05$) sehingga H_1 diterima yang berarti variabel X berpengaruh terhadap Y. Dengan kata

lain “Adanya pengaruh Model Example non Example terhadap hasil belajar materi pokok uang siswa dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan”.

Dengan kata lain, bila guru melaksanakan melaksanakan Model Example non Example dengan baik, maka hasil belajar materi pokok uang akan meningkat, dan sebaliknya, apabila model example non example tidak dilalukan dengan baik, maka akan berdampak kurang baik pada hasil belajar materi pokok uang siswa di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,902	23,368		1,237	,226
MODEL	,856	,384	,388	2,229	,034

(Sumber: Output SPSS 22)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil Output SPSS 22 di atas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,388 artinya variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y, sedangkan nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,151.

Diperoleh indeks R Square sebesar 14,1% yang artinya variabel X (Model example non example) dan memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Hasil belajar pada materi pokok uang) dan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,388 ^a	,151	,120	10,23550

a. Predictors: (Constant), MODEL

(sumber: Output SPSS 22)

A. Pembahasan

1. Model Example non Example Di kelas X SMA Negerri 5 Padangsidimpuan

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena hasil keterampilan siswa itu sendiri melainkan adanya faktor-faktor di luar seperti faktor guru salah satunya yaitu, ketreampilan guru menjelaskan mempunyai peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa. Dalam hala ini guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan untuk dikembangkan dalam proses belajar.

Menurut Fathurrohman (2018:135) mengatakan bahwa “ model example non example adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh – contoh gambar-gambar yang disajikan”

Sedangkan dari hasil analisis dan uji t ditemukan hasil bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu bahwa t_{tabel} lebih besar dari pada signifikan ($1,697 > 0,034$ maka hipotesis yang ditegakkan dapat diterima atau disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X baik maka akan terjadi peningkatan hasil belajar (variabel Y) yang baik pula.

Model example non example memiliki pengaruh terhadap hasil belajar materi pokok uang, diperoleh nilai rata-rata

60,05, model example non example di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III maka keberadaan variabel ketrampilan mengajar guru di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan berada pada kategori “cukup”.

2. Hasil Belajar Materi Pokok Uang di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

Hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang lebih baik yang diperlihatkan oleh siswa setelah mengalami belajar tertentu sebagaimana Menurut Aqib (2010 : 51) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011 : 11) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.

Pencaapaian peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan tersebut diperlukan lembaga pendidikan yang bermutu dimana kompetensi yang terlibat di dalamnya termasuk guru dan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang mantap dalam kegiatan pendidikan yang baik.

Perolehan nilai hasil belajar materi pokok uang di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 80,83, jika nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan apada bab III, maka keberadaan variabel hasil belajar materi pokok uang di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan berada pada kategori “Sangat Baik”. Jadi dapat disimpulkan hasil Belajar materi pokok uang mengalami peningkatan sesudah menerapkan model

example non example di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

3. Pengaruh Model Example non Example terhadap hasil belajar Materi Pokok Uang di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Dari hasil belajar analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa variabel X Model example non example berpengaruh terhadap hasil belajar materi pokok uang sebagai variabel Y. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ttabel lebih besar dibanding signifikan ($1,697 > 0,034$). Dengan demikian nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan $dk=30$ apabila dikonsultasikan dengan barang harga ttabel sebesar 1,697, maka ttabel lebih besar dari pada signifikan atau ($1,697 > 0,034$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar materi pokok uang dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Dengan kata lain, bila guru melaksanakan model example non example dengan baik, maka hasil belajar materi pokok uang siswa akan meningkat, dan sebaliknya bila model example non example rendah, maka akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar materi pokok uang di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

E. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji “t” dan koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat pengaruh model example non example terhadap hasil belajar materi pokok uang siswa di kelas X SMA 5 Negeri 5 Padangsidimpuan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran model example non example dari jawaban siswa yang diperoleh melalui pengumpulan data, menjelaskan bahwa nilai perolehan tentang model example non example dikelas X SMA Negeri 5 Padangsidimpuan

diperoleh nilai rata-rata 60,05. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan pada bab III maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”.

2. Gambaran Hasil belajar siswa pada materi pokok uang memiliki nilai terendah 50, sedangkan nilai tertinggi 95 dan jika dirata-ratakan mempunyai nilai yaitu 80,83, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III maka posisi atau keberadaan materi uang berada pada kategori “sangat baik”.
3. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 2,229 sedangkan t_{tabel} = 1,697 dengan demikian dapat diketahui jika t_{hitung} lebih besara dari pada t_{tabel} = (2,229 > 1,697) dengan sig = 0,034 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai sig lebih kecil dari pada alpha = (0,034 < 0,05). Artinya, “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model example non example terhadap hasil belajar materi pokok di Kelas X SMA 5 Negeri Padangsidempuan”. Dengan kata kata lain model example non example sangat mempengaruhi hasil belajar materi pokok uang di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan sesuai dengan yang diharapkan dan semakin tinggi model examplr non example maka hasil belajar materi pokok uang juga akan meningkat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terlihat bahwa rendahnya hasil belajar IPS siswa materi pokok uang antara lain disebabkan oleh: kondisi fisik, minat, bakat, motivasi, metode pembelajaran, suasana belajar, dan

kurangnya kegiatan variasi guru dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan dan ribut.

Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan tergantung kepada dedikasi guru. Hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi atau rendahnya nilainya sangat dipengaruhi guru yang mengajarkan materi tersebut, apabila siswa merasa bosan atau jenuh pada saat belajar, guru harus memberikan perhatian dan pendekatan agar siswa merasa diperhatikan dan diharapkan dalam ruangan tersebut serta semangat untuk belajar kembali. Di samping itu sangat diperlukan partisipasi guru seperti penggunaan metode yang bervariasi ketika mengajar, memperbanyak latihan, pemberian bimbingan belajar dan membentuk kelompok belajar.

Oleh karena itu, jika ingin mencapai tujuan pengajaran yang maksimal hendaknya guru benar-benar melaksanakan program pengajaran secara baik dan sistematis agar dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan giat belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk masa depan.
2. Kepada guru bidang studi IPS disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar serta selalu memperhatikan dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi kepala sekolah atau instansi terkait, diharapkan untuk memberi masukan seperti penyediaan sarana dan prasarana dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya bidang studi IPS.

4. Kepada rekan-rekan mahasiswa, yang ingin memperdalam penelitian tentang materi uang, mengingat adanya keterbatasan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip,Zainal.2013.*Model –Model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*.Bandung :Yrama Widya
- Anoraga,Pandji.2009.*Manajemen Bisnis*.Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.Jakarta:Rineka Cipta
- Dimiyati,Mudjiono.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta :Rineka Cipta
- Emzir.2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakrta:PT Raja Grafindo Persada
- Fathurrohman, Muhammad.2018.*Mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*.Yogyakarta: Kalimedia
- Istarani.2011.58 Model Pembelajaran Inovatif.Medan:MediaPersada
- Irham,Muhammad.2017.*Psikologi Pendidikan*.Jogjakarta:Ar- Ruuz Media
- Muliawan,Ungguh,Jasa.2017.45 *Model Pembelajaran Spektakuler*.Yogyakarta:AR-Ruzz
- Murni,Asfia.2013.*Ekonomika Makro*.Bandung:PT Refika Aditama
- Manurung,Mandala,2008.*Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makro ekonomi)*.Jakarta:Raharja prhatama
- Noor,Juliansyah.2016.*Metodologi Penelitian* .Jakarta: Prenadamedia Group
- Nazir.2011.*Metode Penelitian*.Bogor:Chalia Indonesia
- Sukirno,Sadono.2011.*Mikro Ekonomi teori pengantar edisi ketiga*.Jakarta Utara.PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno,Sadono.2008.*Mikro Ekonomi*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemitra,Andri.2016.*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.Jakarta:Perebadamedia Group
- Sudijono,Anas.2010.*Pengantar Statistik Pendidikan*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto,Ahmad.2013.*Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*.Jakarta:Prenademia Group
- Noor, Juliansyah.2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PrenadaMedia Grouf
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta